

## **ANALISIS SUMBER-SUMBER PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN**

Suyati<sup>1</sup>, Lies Ning Ujianti<sup>2</sup>, Siswadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>1</sup>yatyeye09@gmail.com, <sup>2</sup>liesning.ujianti@gmail.com, <sup>3</sup>siswadi@uinsaizu.ac.id

### **ABSTRACT**

*Educational financing is a crucial component in the implementation of education, playing a significant role in ensuring sustainability and improving educational quality. This study aims to analyze the sources of educational financing and their management from a management perspective. The method used is a literature study with a qualitative descriptive approach by analyzing various scientific references related to educational financing. The results indicate that educational funding sources come from the government, community, private sector/philanthropy, and internal institutional sources. Each source has different characteristics, requiring effective, efficient, transparent, and accountable management. Furthermore, several challenges exist, such as limited funding and low community participation. Therefore, strategies such as diversification of funding sources, strengthening partnerships, and innovation in financial management are necessary. This study is expected to contribute to the development of more optimal educational financial management.*

**Keywords:** *educational financing, funding sources, educational management, effectiveness, financing strategy*

### **ABSTRAK**

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan dalam menjamin keberlangsungan dan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber-sumber pembiayaan pendidikan serta pengelolaannya dalam perspektif manajemen pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai literatur ilmiah terkait pembiayaan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sumber pembiayaan pendidikan berasal dari pemerintah, masyarakat, sektor swasta/filantropi, serta sumber internal lembaga pendidikan. Masing-masing sumber memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan pengelolaan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Selain itu, terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan pembiayaan, seperti keterbatasan dana dan rendahnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi diversifikasi sumber dana, penguatan kemitraan, serta inovasi pengelolaan pembiayaan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen pembiayaan pendidikan yang lebih optimal.

**Kata kunci:** *pembiayaan pendidikan, sumber dana, manajemen pendidikan, efektivitas, strategi pembiayaan*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa yang berperan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi dinamika perkembangan global (Afja dan Syamsurizal 2024). Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan menjadi indikator penting dalam kemajuan suatu negara.

Dalam praktiknya, penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari berbagai komponen pendukung, salah satunya adalah pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan memiliki peran yang sangat vital karena menjadi faktor penentu dalam menjamin terselenggaranya proses pendidikan secara optimal (Artanto 2022). Tanpa dukungan pembiayaan yang memadai, berbagai program pendidikan, mulai dari kegiatan pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, hingga peningkatan kualitas tenaga pendidik, tidak dapat berjalan secara efektif.

Pembiayaan pendidikan tidak hanya dipahami sebagai upaya penyediaan dana semata, tetapi juga mencakup proses manajerial yang kompleks, meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pembiayaan harus dikelola secara sistematis agar mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Bunbaban, Iriani, dan Waruwu 2022). Hal ini menuntut adanya tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, serta berorientasi pada kebutuhan dan prioritas lembaga pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, kompleksitas pengelolaan pembiayaan pendidikan semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan pendidikan, perkembangan teknologi, serta tuntutan kualitas layanan pendidikan yang semakin tinggi (Cahyani dan Lestari 2024). Di sisi lain, keterbatasan sumber daya keuangan seringkali menjadi kendala utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Kondisi ini mendorong perlunya inovasi dan strategi dalam

mengelola sumber pembiayaan pendidikan agar tetap mampu memenuhi kebutuhan yang terus berkembang.

Sumber pembiayaan pendidikan pada dasarnya tidak hanya berasal dari satu pihak, melainkan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah menjadi sumber utama melalui alokasi anggaran pendidikan yang bersumber dari APBN dan APBD. Namun demikian, peran masyarakat juga sangat penting, baik melalui sumbangan pendidikan, dana sosial keagamaan seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, maupun melalui partisipasi dalam komite sekolah. Selain itu, sektor swasta dan filantropi turut memberikan kontribusi melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan berbagai bentuk bantuan pendidikan lainnya (Istiyarini dan Hanif 2024). Di samping itu, lembaga pendidikan juga dituntut untuk mampu mengembangkan sumber pembiayaan internal melalui kegiatan kewirausahaan atau unit usaha lembaga.

Keberagaman sumber pembiayaan tersebut memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk memperoleh dukungan dana yang lebih luas. Namun, di sisi lain,

kondisi ini juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaannya (Nika, Hidayat, dan Laihad 2022). Perbedaan karakteristik setiap sumber dana, baik dari segi mekanisme penyaluran, fleksibilitas penggunaan, maupun tingkat akuntabilitas, menuntut kemampuan manajerial yang baik agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, berbagai permasalahan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan masih sering dijumpai, seperti keterbatasan dana, ketidaktepatan alokasi anggaran, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan masih memerlukan perbaikan dalam berbagai aspek (Papilaya 2022).

Dalam konteks manajemen pendidikan, pengelolaan pembiayaan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan operasional, tetapi juga harus mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Ulwiyah, Maunah, dan

Arifin 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajerial yang komprehensif dalam mengelola sumber-sumber pembiayaan pendidikan, termasuk melalui strategi diversifikasi sumber dana, penguatan kemitraan, serta inovasi dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai sumber-sumber pembiayaan pendidikan dalam perspektif manajemen pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai sumber pembiayaan, karakteristiknya, serta tantangan dan strategi pengelolaannya, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan sistem pembiayaan pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil

penelitian yang relevan dengan topik pembiayaan pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengkaji dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari berbagai konsep dan teori yang relevan.

Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai sumber-sumber pembiayaan pendidikan dalam perspektif manajemen pendidikan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Analisis sumber-sumber pembiayaan pendidikan dalam perspektif manajemen pendidikan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa sumber pembiayaan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menjamin keberlangsungan proses pendidikan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, sumber pembiayaan tidak hanya dipandang

sebagai input berupa dana, tetapi juga sebagai bagian dari sistem yang harus dikelola secara terencana, terorganisir, dan berkelanjutan (Wardiyono 2021). Keberadaan sumber pembiayaan yang beragam menjadi indikator penting dalam menentukan fleksibilitas dan ketahanan finansial suatu lembaga pendidikan.

Secara umum, sumber pembiayaan pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu pemerintah, masyarakat, sektor swasta atau filantropi, serta sumber internal lembaga Pendidikan (Widiastuti 2025). Keempat sumber ini memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Sumber pembiayaan dari pemerintah merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Pemerintah memiliki tanggung jawab konstitusional untuk menyediakan anggaran pendidikan guna menjamin akses dan pemerataan pendidikan bagi seluruh masyarakat. Dana yang bersumber dari pemerintah biasanya digunakan untuk kebutuhan dasar pendidikan, seperti pembayaran gaji tenaga

pendidik, pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana, serta program bantuan operasional sekolah (Subyantoro 2009). Dalam perspektif manajemen pendidikan, dana pemerintah cenderung memiliki regulasi yang ketat dan mekanisme penggunaan yang terstruktur, sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki kemampuan administrasi dan akuntabilitas yang tinggi.

Selain pemerintah, masyarakat juga menjadi sumber pembiayaan yang tidak kalah penting. Partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan mencerminkan adanya kepedulian sosial terhadap keberlangsungan Pendidikan (Sandi, Ifnaldi, dan Warlizasusi 2022). Kontribusi masyarakat dapat berupa sumbangan sukarela, hibah, serta dana sosial keagamaan seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dalam konteks pendidikan Islam, peran masyarakat bahkan menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pembiayaan pendidikan, terutama bagi peserta didik yang kurang mampu (Nika dkk. 2022). Dari sudut pandang manajemen pendidikan, keterlibatan masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai sumber dana, tetapi

juga sebagai bentuk kontrol sosial yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan.

Sektor swasta dan filantropi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembiayaan pendidikan. Perusahaan melalui program tanggung jawab sosial (CSR) seringkali menyalurkan bantuan dalam bentuk beasiswa, pembangunan fasilitas pendidikan, serta program peningkatan kapasitas sumber daya manusia (Artanto 2022). Selain itu, berbagai lembaga filantropi turut berperan dalam memberikan dukungan finansial bagi pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan berbasis sosial dan keagamaan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, keterlibatan sektor swasta membuka peluang bagi lembaga pendidikan untuk menjalin kemitraan strategis yang dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Di samping itu, sumber pembiayaan internal lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam menciptakan kemandirian finansial. Lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan unit usaha atau kegiatan kewirausahaan akan

memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya (Mangkuwinata dkk. 2025). Sumber internal ini tidak hanya memberikan tambahan dana, tetapi juga menjadi indikator kemampuan manajerial lembaga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, pengembangan sumber pembiayaan internal menjadi salah satu strategi penting dalam manajemen pembiayaan pendidikan modern.

## **2. Karakteristik Sumber Pembiayaan Pendidikan dan Implikasinya dalam Manajemen**

Setiap sumber pembiayaan pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi asal, sifat, mekanisme penyaluran, maupun tingkat fleksibilitas penggunaannya. Perbedaan karakteristik ini memberikan implikasi yang signifikan terhadap cara pengelolaan dana dalam lembaga pendidikan.

Salah satu karakteristik utama adalah perbedaan antara sumber dana internal dan eksternal. Sumber internal berasal dari dalam lembaga pendidikan, seperti iuran peserta didik atau hasil usaha lembaga, sedangkan sumber eksternal berasal dari pihak luar, seperti pemerintah, masyarakat,

dan sektor swasta (Maharani dkk. 2024). Sumber internal umumnya memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penggunaannya, sedangkan sumber eksternal seringkali diikat oleh aturan dan regulasi tertentu.

Selain itu, sumber pembiayaan juga dapat dibedakan berdasarkan sifatnya, yaitu langsung dan tidak langsung. Dana yang bersifat langsung biasanya diberikan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti bantuan operasional sekolah, sedangkan dana tidak langsung dapat berupa kontribusi yang tidak terikat secara ketat pada program tertentu. Perbedaan ini menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki kemampuan dalam mengalokasikan dana secara tepat sesuai dengan prioritas kebutuhan.

Karakteristik lain yang tidak kalah penting adalah tingkat keberlanjutan sumber dana (Musfah 2022). Dana yang bersumber dari pemerintah cenderung lebih stabil, meskipun bergantung pada kebijakan anggaran negara. Sementara itu, dana dari masyarakat dan sektor swasta bersifat lebih dinamis dan fluktuatif, sehingga memerlukan strategi khusus untuk menjamin keberlanjutannya. Dalam perspektif manajemen pendidikan,

keberlanjutan sumber dana menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas operasional lembaga pendidikan.

Dengan memahami karakteristik tersebut, lembaga pendidikan dapat merancang strategi pengelolaan pembiayaan yang lebih efektif. Hal ini mencakup kemampuan dalam mengintegrasikan berbagai sumber dana, mengoptimalkan penggunaannya, serta meminimalkan risiko yang mungkin timbul akibat ketergantungan pada satu sumber pembiayaan.

### **3. Tantangan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam Praktik**

Meskipun memiliki berbagai sumber pembiayaan, pengelolaan pembiayaan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dana yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan pendidikan yang terus meningkat (Fahmi 2022). Kondisi ini menyebabkan banyak lembaga pendidikan mengalami kesulitan dalam memenuhi standar pelayanan yang diharapkan.

Selain itu, ketidaktepatan dalam alokasi dana juga menjadi permasalahan yang sering terjadi.

Dalam beberapa kasus, dana yang tersedia tidak digunakan secara optimal karena kurangnya perencanaan yang matang atau lemahnya sistem pengawasan (Fatmawati dan Nugraha 2024). Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan pembiayaan pendidikan tidak hanya terletak pada jumlah dana, tetapi juga pada kualitas pengelolannya.

Rendahnya partisipasi masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri, terutama di daerah yang memiliki tingkat kesadaran pendidikan yang masih rendah. Kurangnya keterlibatan masyarakat dapat mengurangi potensi sumber pembiayaan yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh lembaga Pendidikan (Harbes dkk. 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembiayaan pendidikan.

Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga menjadi isu penting. Kurangnya transparansi dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga berdampak pada menurunnya

dukungan terhadap lembaga Pendidikan (Al Akbar dan Noviani 2023). Dalam konteks ini, penerapan prinsip good governance dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan menjadi sangat penting.

#### **4. Strategi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan**

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi pengelolaan pembiayaan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah diversifikasi sumber pembiayaan. Dengan tidak bergantung pada satu sumber dana, lembaga pendidikan dapat meningkatkan stabilitas finansialnya serta mengurangi risiko kekurangan dana (Siswadi, 2021).

Strategi lain yang dapat dilakukan adalah memperkuat kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat, sektor swasta, dan lembaga filantropi. Kemitraan ini tidak hanya memberikan tambahan sumber dana, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan program pendidikan yang lebih inovatif.

Pengembangan unit usaha lembaga juga menjadi salah satu

strategi penting dalam meningkatkan kemandirian finansial. Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk menciptakan sumber pendapatan baru, seperti usaha berbasis pendidikan atau layanan jasa tertentu (Siswadi, 2017).

Selain itu, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga merupakan langkah yang sangat penting. Dengan menerapkan sistem pelaporan keuangan yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya (Jauhari dan Maunah 2022).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, seluruh strategi tersebut harus dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan penerapan fungsi manajemen yang baik, pengelolaan pembiayaan pendidikan diharapkan dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien serta mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Pembiayaan pendidikan merupakan elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang mencakup proses perolehan dan pengelolaan dana secara sistematis. Sumber pembiayaan pendidikan berasal dari pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan sumber internal lembaga pendidikan. Setiap sumber memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan pengelolaan yang tepat.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengelolaan pembiayaan harus dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaannya, strategi seperti diversifikasi sumber dana, penguatan kemitraan, dan inovasi pembiayaan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afja, Oktavia Dewi, dan Syamsurizal Syamsurizal. 2024. "Analisis Sumber Pendanaan Pendidikan dalam Pembiayaan dan Pengelolaannya di SMA Negeri 3 Bukittinggi." *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):89–101.
- Al Akbar, Muhammad Syarif, dan Dwi Noviani. 2023. "Pembiayaan

- Pendidikan Dalam Manajemen Administrasi Sekolah.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)* 1(2):551–60.
- Artanto, Dicky. 2022. “Strategi Kepemimpinan Transformasional untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12(2):108–22. doi:10.30863/ajmpi.v12i2.2706
- Bunbaban, Yoseb Sudarso, Ade Iriani, dan Marinu Waruwu. 2022. “Evaluasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Menggunakan Model CIPP.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(2):223–37. doi:10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p223-237.
- Cahyani, Ardia Pramesti Regita, dan Wuryaningsih Dwi Lestari. 2024. “Peran Financial Technology Pada Penghimpunan ZISWAF: Perspektif Analisis SWOT.” *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi* 16(2):648–64. doi:10.24905/permana.v16i2.616.
- Fahmi, Mustofa. 2022. “Kepemimpinan Transformasional Di Madrasah Berbasis Al-Qur’an.” doctoral, Institut PTIQ Jakarta.
- Fatmawati, Siti, dan Mulyawan Safwandy Nugraha. 2024. “Pengelolaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama swasta.” *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3(1):38–54.
- Harbes, Beni, Hamdi Abdul Karim, Zulfani Sesmiarni, Muhammad Armedo, dan Sarah Salsabila. 2024. “Perencanaan pendidikan dan manajemen pembiayaan (mewujudkan peningkatan mutu secara berkelanjutan).” *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(2):128–41.
- Istiyarini, Purwi, dan Muhammad Hanif. 2024. “Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan) di SMP Negeri 2 Karanglewas.” *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(1):51–60.
- Jauhari, Irfan, dan Binti Maunah. 2022. “Kategori Kepemimpinan Transformasional Dalam Aspek Spiritualisasi Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MTs Negeri 1 Ponorogo).” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 3(2):192–205. doi:10.55380/tarbawi.v3i2.248.
- Maharani, Nadhifa Ardiana, Fitri Hidayah, Diki Darmawan, dan Syunu Trihantoyo. 2024. “Analisis sumber dan jenis pembiayaan pendidikan di Indonesia.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2(3):25–39.
- Mangkuwinata, Sonny Muhammad Ikhsan, Dedy Achmad Kurniady, S. E. Tjutju Yuniarsih, dan M. Pd Abubakar. 2025. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Strategi Dan Model Dalam Meningkatkan Mutu*. Indonesia Emas Group.
- Musfah, Jejen. 2022. *Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Kebijakan*. Prenada Media.
- Nika, Sarah, Nandang Hidayat, dan Griet Helena Lahad. 2022. “Peningkatan Literasi Digital

- Melalui Penguatan Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(2):88.  
doi:10.33751/jmp.v10i2.6102.
- Papilaya, Josef. 2022. *Manajemen pembiayaan pendidikan*. Cv. Azka Pustaka.
- Sandi, Ria, Ifnaldi Ifnaldi, dan Jumira Warlizasusi. 2022. “Madrasah Bermutu Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(4):1352–68.
- Siswadi. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan Modern*. Selat Media.
- Siswadi. 2017. *Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan*. Selat Media.
- Subyantoro, Arief. 2009. “Karakteristik individu, karakteristik pekerjaan, karakteristik organisasi dan kepuasan kerja pengurus yang dimediasi oleh motivasi kerja (studi pada pengurus kud di Kabupaten Sleman).” *Jurnal manajemen dan kewirausahaan* 11(1):11–19.
- Ulwiyah, Nur, Binti Maunah, dan Zainul Arifin. 2021. “Dimensi Kepemimpinan Transformasional dalam Perspektif al-Qur’an.” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7(2):157–91.  
doi:10.26594/dirasat.v7i2.2472
- Wardiyono, Kelik. 2021. *Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an*. Ainun media.
- Widiastuti, Heni. 2025. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Teori Resource Based View di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas.” Master’s Thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).